



PENGUNAAN DEIKSIS PERSONA DALAM NOVEL SAAT-SAAAT JAUH
KARYA LIA SEPLIA

The Use of Persona Deixis in the Novel Saat-Saat Jauh by Lia Seplia

Netti Yuliana Situmorang^a, Charlina^b, Dudung Burhanudin^b

^aUniversitas Riau

^bUniversitas Riau

^cUniversitas Riau

Pos-el: netti.yuliana3103@student.unri.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 17 Januari 2024— Direvisi Akhir Tanggal 14 Februari 2024— Disetujui Tanggal 11 Maret 2024

doi : <http://dx.doi.org/10.31002/transformatika.v8i1.8472>

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi antar manusia, baik secara individu maupun kelompok setiap hari. Lancarnya interaksi dan komunikasi manusia bergantung pada penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembicara dan pendengar, serta cara penyampaian yang tepat. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lawan bicara, tujuan pembicara, situasi dan topik pembicaraan. Penggunaan bahasa dengan tetap memperhatikan konteks ini dikenal dengan istilah pragmatik. Sistem deiksis merupakan aspek bahasa yang menunjang komunikasi karena memerlukan pemahaman konteks atau situasi pembicaraan. Fenomena deiksis merupakan cara paling tepat untuk menunjukkan keterkaitan bahasa dengan konteks pada struktur bahasa itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan bentuk deiksis persona dalam novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia. Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan tinjauan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut terdapat 581 data deiksis persona. Data tersebut dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu deiksis persona pertama berjumlah 273 data, deiksis persona kedua berjumlah 225 data, serta deiksis persona ketiga berjumlah 83 data. Selain itu, data juga dibagi berdasarkan bentuknya, seperti deiksis persona pertama tunggal sebanyak 217 data, deiksis persona pertama jamak berjumlah 29 data, deiksis persona kedua tunggal sebanyak 217 data, deiksis persona kedua jamak sebanyak 8 data, deiksis persona ketiga tunggal sebanyak 58 data, dan deiksis persona ketiga jamak sebanyak 25 data.

Kata-kata kunci: deiksis persona, rujukan, novel

Abstractx

Language is a tool for communication and interaction between humans, both individually and in groups every day. Smooth human interaction and communication depends on the use of language that is appropriate to the situation and conditions of the speaker and listener, as well as the appropriate method of delivery. Therefore, communication activities are greatly influenced by factors such as the interlocutor, the speaker's goals, the situation and the topic of conversation. This use of language while still paying attention to context is known as pragmatics. The deictic system is an aspect of language that supports communication because it requires understanding the context or situation of the conversation. The phenomenon of deixis is the most appropriate way to show the



relationship between language and context in the structure of the language itself. This research aims to analyze the types and forms of persona deixis in the novel Saat-saat jauh by Lia Seplia. The research method in this research is qualitative research using a literature review. The research results show that in the novel there are 581 persona deixis data. The data is divided based on type, namely first person deixis totaling 273 data, second person deixis totaling 225 data, and third person deixis totaling 83 data. Apart from that, the data is also divided based on its form, such as 217 singular first person deixis data, 29 plural first person deixis data, 217 single second person deixis data, 8 plural second person deixis data, 58 singular third person deixis data, and plural third person deixis as many as 25 data .

Keywords: *persona deixis, reference, novel*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana yang memudahkan interaksi antar manusia baik melalui ucapan maupun tulisan. Dalam kedua kasus tersebut, bahasa memainkan peran yang menjembatani. Komunikasi lisan terjadi dalam percakapan atau diskusi langsung, sedangkan komunikasi tertulis atau tidak langsung terjadi dalam bentuk penggunaan teks seperti surat atau dalam bentuk karya sastra seperti prosa, novel, cerita pendek, dan dongeng. Realitas kehidupan masyarakat dan berbagai gambaran sosial dihadirkan melalui rangkaian kata, frasa, klausa, klausa, dan paragraf yang membentuk suatu kesatuan wacana. Wacana sendiri merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis sebagai penutur dengan pembaca yang diposisikan sebagai mitra tutur. Jelas bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi dan komunikasi antar manusia akan lancar jika bahasa yang dipakai benar, yaitu ketika bahasa yang dipakai selaras dengan kondisi atau situasi penutur dan mitra tutur. Oleh karena itu, kegiatan komunikatif di sini sebenarnya didasarkan pada faktor-faktor penentu tuturan atau tindakan komunikatif, yaitu lawan bicara, tujuan penutur, situasi, pokok bahasan yang dibicarakan atau diperdebatkan. Penerapan bahasa ini dikenal dengan istilah pragmatik.

Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang membahas penggunaan bahasa dan mengkaji makna ungkapan dalam kaitannya dengan konteks pembicaraan. Bahasa penuh dengan kata-kata dan ungkapan yang rujukannya berubah-ubah tergantung pada situasi dan konteks di mana kata-kata itu diucapkan (Nursalim & Alam, 2019), dan tidak dapat dipahami jika kita tidak memahami situasi dan konteks tersebut. Aspek pragmatik ini disebut deiksis. Sistem deiksis merupakan bagian penting dalam berbahasa yang menunjang kelancaran komunikasi dan hanya dapat dipahami dengan memperhatikan dan memahami konteks atau situasi pembicaraan. Fenomena deiksis merupakan cara paling sederhana untuk menjelaskan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri.

Makna deiksis hanya dapat dipahami dengan mengetahui kapan, oleh siapa, dan di mana kata tersebut diucapkan. Oleh karena itu, pusat arah deiksis adalah penuturnya. Oleh karena itu deiksis dipahami sebagai identifikasi makna linguistik yang hanya dapat dikenali dalam suatu peristiwa linguistik, karena dipengaruhi oleh konteks situasi percakapan yang dibicarakan oleh penuturnya.

(Cahyono, 1995) mengungkapkan bahwa kajian deiksis merupakan strategi untuk mengacu hakikat tertentu, pemakaian bahasa hanya bisa dipahami berdasarkan makna yang dirujuk oleh penutur dan dipengaruhi oleh konteks tuturan. Makna Deiksis juga bisa

diketahui dengan mengetahui aspek siapa, di mana, dan kapan kata tersebut diucapkan, serta kaitannya dengan konteks yang dirujuk oleh penutur yang berbeda.

Novel merupakan sebuah karya imajinatif yang menceritakan seluruh aspek kehidupan seseorang atau tokohnya. Novel sendiri memiliki tokoh-tokoh yang menghidupkan cerita. Percakapan antar tokoh dalam sebuah cerita sering kali mengarah pada penggunaan deiksis, termasuk deiksis persona. Penggunaan Deiksis dalam novel dinilai berbeda-beda dan mempunyai ciri khas tersendiri. Hal ini sebagaimana diungkapkan (Santo, 2013) bahwa penggunaan deiksis pada novel mempunyai karakteristik khas yang dianggap beragam dengan pemakaian deiksis pada kontes lain. Selain itu, keunggulan novel adalah mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan tema-tema alur yang disajikan dengan sangat kompleks sehingga membuat pembaca dapat membaca dengan lebih leluasa.

Novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia menceritakan kisah cinta tidak mudah sepasang kekasih bernama Aline dan Alex yang menjalani hubungan bertahun-tahun namun terpaksa berpisah dikarenakan impian dan pilihan hidup masing-masing. Mereka selalu percaya akan selalu bersama. Namun seiring bertambahnya jarak di antara mereka, keyakinan ini memudar. Impian keduanya tidak lagi menyatu pada satu tujuan. Setelah empat tahun menjalin hubungan jarak jauh, mereka putus. Pemilihan deiksis persona sebagai fokus penelitian ini didasarkan pada masih sedikitnya peneliti yang mengkaji deiksis persona dalam penelitiannya. Para peneliti cenderung melakukan penelitian deiksis secara keseluruhan. salah satu deiksis yang memiliki banyak ragamnya. Selain itu, deiksis persona juga termasuk deiksis yang paling banyak muncul dalam pertuturan bahkan pada dialog-dialog tokoh dalam novel. Didasarkan hal-hal tersebut, peneliti tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih jauh tentang deiksis persona, khususnya terkandung pada novel *Saat- Saat Jauh* karya Lia Seplia. Pemilihan novel sebagai subjek dikarenakan novel adalah salah satu jenis sastra prosa yang mudah ditemukan di toko buku dan populer di kalangan anak muda. Salah satunya novel ini yang sangat terkenal di kalangan anak muda dan remaja, begitu pula novel ini digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa. Selanjutnya, sebagai karya sastra prosa novel prosa tidak hanya dapat dianalisis berdasarkan konsepnya saja, namun juga berdasarkan ketatabahasaannya, seperti kata hubung, tanda baca, dan kata ganti.

LANDASAN TEORI

Pengertian Deiksis

Deiksis adalah kajian pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna wacana dengan memperhatikan konteks, sebab konteks merupakan bagian yang mampu mendukung dan memperjelas makna dari keadaan yang melingkupi sebuah peristiwa. Selaras dengan pendapat Charlina dan Mangatur Sinaga (2007:1) menyatakan pragmatik mengkaji bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Pragmatik mengkaji bahasa lebih dalam kepada keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi lebih mudah yang mendasari interaksi kebahasaan manusia dalam segala situasi. Lewat konteks, makna ujaran dapat ditemukan. Kehadiran deiksis mampu menunjukkan keterkaitan suatu bahasa dengan konteksnya (Mutia, Khusna, & Yudi Utomo, 2022), terlihat dari siapa, di mana serta kapan kata itu dituturkan.

(George Yule, 2006) menyebutkan bahwa deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti ‘penunjukan’ melalui bahasa. Pembagian deiksis ada lima yaitu, deiksis orang (persona), deiksis sosial, deiksis waktu, deiksis tempat dan deiksis wacana.

Deiksis berasal dari kata Yunani “deiktitos” artinya menunjuk dengan langsung. Pada ilmu linguistik, kata ini digunakan menggambarkan makna kata ganti orang, kata ganti penunjuk, fungsi waktu, dan berbagai macam fungsi gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ungkapan dengan jaringan ruang dan waktu. Suatu kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah berdasarkan siapa penuturnya dan kapan serta di mana kata tersebut disampaikan.

(Purwo, 1984) dalam bukunya, ia membagi deiksis menjadi tiga kategori yakni deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu. Selanjutnya (Levinson, 2012) menyatakan bahwa deiksis diambil dari bahasa Yunani untuk menunjukkan atau mengindikasikan, dan memiliki bentuk asli atau contoh penggunaan *demonstrative*, kata ganti orang pertama dan kedua, *tensis*, keterangan waktu dan tempat seperti “*sekarang*” dan “*di sini*”, dan berbagai jenis dan bentuk gramatikal yang dikaitkan secara langsung pada keadaan ujaran. Levinson dalam bukunya membagi deiksis menjadi lima kategori, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Mengacu pandangan pakar yang sudah disebutkan, penulis menyimpulkan deiksis merupakan kata yang maknanya berubah-ubah karena rujukannya berubah atau tergantung konteks acuan atau referennya. Deiksis sendiri terdiri atas lima jenis yaitu deiksis persona, deiksis waktu, deiksis sosial, deiksis tempat, dan deiksis wacana.

Pengertian Deiksis Persona

(Purwo, 1984) menyatakan bahwa deiksis personal dapat diwujudkan dalam kata ganti orang atau yang lebih dikenal dengan sebutan pronominal. Pronominal atau kata ganti orang yang digunakan ditentukan oleh peran orang yang berbicara. Peran orang tersebut dapat berupa pembicara, lawan bicara, dan orang yang dibicarakan. Lebih lanjut (Nababan, 1987) menyatakan yang menjadi kriteria dalam deiksis persona ialah peran pemeran/peserta dalam kegiatan bahasa itu, terbagi tiga yakni kategori orang pertama ialah kategori yang merujuk kepada diri pembicara sendiri, orang kedua merujuk kepada seorang (atau lebih) pendengar, dan deiksis persona ketiga ialah acuan kepada orang atau benda yang tidak penutur atau mitra tutur. Senada dengan pendapat (Nadar, 2009) menekankan bahwa deiksis persona tersebut bertujuan untuk memahami peserta yang melakukan diskusi dalam situasi di mana diskusi tersebut diberikan. Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa deiksis persona ialah kata ganti yang referennya orang atau persona tertentu. (Purwo, 1984) menyatakan bahwa kata ganti persona dapat dibagi menjadi tiga, yaitu deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Deiksis persona ditentukan berdasarkan peranan peserta dalam tindak komunikasi.

Jenis dan Bentuk Deiksis persona

Jenis deiksis persona terbagi atas tiga diantaranya deiksis persona pertama, deiksis persona kedua dan deiksis persona ketiga. Masing-masing jenis ini terdiri dari dua bentuk yaitu bentuk tunggal dan jamak, diantaranya deiksis persona pertama tunggal dapat menggunakan kata *aku*, *saya*, *gue*, deiksis persona pertama jamak dapat menggunakan kata *kita* dan *kami*, deiksis persona kedua tunggal dapat menggunakan kata *kamu*, *lo*, dan *anda*, deiksis persona kedua jamak, dapat menggunakan kata *kalian*, deiksis persona ketiga tunggal dapat menggunakan kata *dia* sedangkan deiksis persona ketiga jamak dapat menggunakan kata *mereka*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif dimana penelitian dimaksudkan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memperoleh data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, yang diperoleh melalui pengamatan terhadap sikap, kejadian, atau fenomena yang diamati. Metode ini menekankan pemahaman mendalam tentang konteks, makna, dan interpretasi dari data yang dikumpulkan. Dalam menganalisis data, penulis memakai metode deskriptif untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Deiksis persona yang berfokus pada deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga dalam novel *Saat-Saat Jauh* menjadi data penelitian yang dikumpulkan. Sumber data penelitian ini adalah novel yang berjudul *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia yang dirilis pada tahun 2021, penerbit Gramedia Pustaka Utama, tempat terbit di Jakarta, dengan tebal buku 280 halaman, ukuran buku 20 cm. Analisis data meliputi reduksi data, analisis data dan simpulan.

PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data tertulis dan dalam bentuk tabel. Sumber data berasal dari kalimat-kalimat pada dialog novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia yang mengandung deiksis persona. Berdasarkan analisis, data yang ditemukan dalam novel ini sebanyak 681 data, terdapat tiga jenis deiksis persona yaitu (1) deiksis persona pertama, (2) deiksis persona kedua, dan (3) deiksis persona ketiga. Selain itu, ketiga jenis data tersebut terbagi lagi menjadi dua bagian bentuk, yaitu bentuk tunggal dan jamak.

Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama adalah jenis deiksis persona yang mengacu pada orang yang mengucapkan ujaran atau bisa disebut sebagai pembicara. Ada dua jenis deiksis orang pertama, yaitu orang pertama tunggal dan orang pertama jamak. Deiksis persona pertama dalam novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia diperoleh berjumlah 273 dengan dua bentuk yaitu deiksis persona pertama tunggal 244 data dan persona pertama jamak 29 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan deiksis persona pada referen yang ditunjukkan oleh kata ganti persona dalam ini berubah tergantung peran partisipan dalam tindak tutur tersebut. Penutur berperan sebagai persona pertama. Ketika dia berhenti berbicara dan menjadi pendengar, dia menggunakan ``topeng'', yaitu sebagai persona kedua. Sebaliknya, ``topeng'' diberikan kepada orang yang tidak berada di lokasi pembicaraan (namun menjadi subjek percakapan) atau yang berada di dekat lokasi percakapan (namun tidak terlibat dalam percakapan), disebut persona ketiga.

a. Deiksis Persona Pertama Tunggal

Dalam penelitian ini, kategori referensi yang digunakan penutur untuk merujuk kepada dirinya sendiri disebut deiksis persona pertama tunggal. Berbagai bentuk deiksis persona pertama tunggal yang ditemukan dalam novel ini meliputi *aku*, variasi seperti *-ku* (lekat kanan), *ku-* (lekat kiri), *saya*, dan *gue*. Peneliti akan menampilkan jumlah penggunaan masing-masing bentuk deiksis persona pertama tunggal dalam tabel berikut.

Tabel 1.

Jumlah Pemakaian Deiksis Persona Pertama Tunggal

Deiksis Persona Pertama Tunggal	Jumlah
aku	189
-ku	21
ku-	3
Saya	18
gue	13
Total	244

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia memuat lima bentuk deiksis persona pertama tunggal, yakni *aku*, *-ku*, *ku-*, *saya* dan *gue*. Dari jumlah pemakaian, yang paling dominan digunakan adalah *aku* 189 kali, *-ku* sebanyak 21 pemakaian, *ku-* hanya muncul sebanyak 3 kali, *saya* sebanyak 18 kali pemakaian, sedangkan *gue* muncul sebanyak 13 kali.

Vanessa: “Eh, *aku* aja yang bayar.”

Alex : “Nggak usah. *Aku* aja.”

Kata *aku* pada tuturan Vanessa merujuk kepada dirinya sendiri ketika ia melarang Alex untuk membayar pesanan makanan mereka. Kemudian, dalam konteks yang sama, acuan berpindah pada kata *aku* yang digunakan oleh Alex, yang juga merujuk kepada dirinya sendiri ketika ia melarang Vanessa untuk membayar pesanan makanan mereka. Dalam situasi ini, persona *aku* digunakan dalam tuturan antara dua orang yang sederajat, yakni Vanessa dan Alex. Konteks percakapan ini terjadi saat keduanya sedang sarapan di kantin, di mana keduanya saling melarang untuk membayar pesanan makanan.

b. Deiksis Persona Pertama Jamak

Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua bentuk deiksis persona pertama jamak dalam novel ini, yakni *kami* dan *kita*. Kata *kami* merupakan bentuk eksklusif yang dipakai oleh penutur untuk megacu kepada dirinya sendiri dan orang lain yang terdapat di pihaknya, tanpa meliputi orang lain di pihak mitra tutur, sedangkan kata *kita* merupakan bentuk inklusif yang dipakai oleh penutur ketika mengacu kepada dirinya sendiri, mitra tutur, serta orang-orang yang mendengar pembicaraan tersebut.

Tabel 2.

Jumlah Pemakaian Deiksis Persona Pertama Jamak

Deiksis Persona Pertama Jamak	Jumlah
Kita	24
kami	5
Total	29

Berdasarkan tabel 2, disimpulkan bahwa novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak *kami* dan *kita*. Jumlah penggunaan atau kemunculan yang dominan adalah bentuk *kami* sebanyak 24 kali, sedangkan bentuk *kita* hanya muncul sebanyak 5 kali. Bentuk jamak ini ditemukan dalam tuturan yang diucapkan oleh tokoh pada novel.

Aline : “Nanti *kita* masukin video rekaman cerita kita ke Youtube. Nenek dan Kakek bisa menontonnya di internet. Keren, kan?”
 Nenek Pipit : “*Kita* bakalan masuk tipi?”

Dalam kutipan dialog di atas terdapat penerapan deiksis persona pertama jamak, yaitu *kita*. Kata *kita* yang diucapkan Aline merujuk pada Panti Jompo J&J. Selanjutnya acuan berpindah pada *kita* yang disampaikan oleh Nenek Pipit, yang merujuk pada para lansia. Kata *kita* yang dipakai mengacu kepada penutur, mitra tutur, dan pihak lainnya. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut terjadi di Panti Jompo ketika Aline dan rekan-rekannya membujuk para lansia untuk mengikuti kelas dongeng. Pengaplikasian kata *kita* pada tuturan itu untuk menyatakan beberapa orang yang sedang berdekatan. Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Aline menjawab pertanyaan Ning tentang pekerjaan Aline yang tidak bosan merawat lansia.

Deiksis Persona Kedua

Jenis deiksis persona yang mengacu pada orang diajak berbicara atau teman tuturnya si penutur dikenal dengan deiksis persona kedua. Deiksis ini terdiri atas bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona kedua dalam novel ini ditemukan sebanyak 225 data yang terdiri dari deiksis persona kedua tunggal berjumlah 217 data serta deiksis persona kedua jamak berjumlah 8 data.

a. Deiksis Persona Kedua Tunggal

Deiksis persona kedua tunggal ialah acuan penutur pada mitra tutur. Pada novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia ditemukan deiksis persona kedua tunggal, yaitu *kamu*, *-mu* (bentuk terikat lekat kanan variasi kata kamu), dan *lo*. Dari data yang diperoleh, frekuensi deiksis persona pertama jamak akan dipaparkan pada tabel.

Tabel 3.
Jumlah Pemakaian Deiksis Persona Kedua Tunggal

Deiksis Persona Kedua Tunggal	Jumlah
Kamu	171
-mu	31
Lo	15
Total	217

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia memuat tiga deiksis persona pertama jamak, yaitu *-mu*, *anda*, dan *lo*. Pemakaian atau deiksis persona kedua tunggal yang paling sering muncul adalah kata *kamu* sebanyak 171, *-mu* berjumlah 31 pemakaian, dan *lo* berjumlah 15.

Alex : “Aku sudah menduga kalau *kamu* bakal milih panti jompo. Bukan hal baru. Bukan hal yang mengejutkan.”
 Aline : “*Kamu* nggak senang ya?”

Dalam kutipan dialog di atas tersebut terdapat pemakaian deiksis persona kedua tunggal yaitu *kamu*. Kata *kamu* yang dituturkan Alex mengacu kepada Aline. Selanjutnya acuan berpindah pada kata *kamu* yang dituturkan Aline mengacu kepada Alex. Kata *kamu* merupakan bentuk deiksis persona kedua tunggal karena merujuk kepada orang kedua

atau mitra tuturnya secara spesifik. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut terjadi ketika Aline memberitahu kepada Alex bahwa dia lebih memilih bekerja di Panti Jompo merawat lansia daripada di rumah sakit.

b. Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis persona kedua jamak adalah penggunaan kata ganti kedua yang merujuk pada mitra tutur dua orang atau lebih. Dalam novel ini, ditemukan deiksis deiksis persona kedua jamak yaitu *kalian*. Dari data yang didapatkan, frekuensi penggunaan deiksis persona kedua jamak *kalian* dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.
. Jumlah Pemakaian Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis Persona Kedua Jamak	Jumlah
Kalian	8
Total	8

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia terdapat satu bentuk deiksis persona kedua jamak, yaitu *kalian* berjumlah 8 pemakaian.

Aline : “*Kalian* bawa para lansia masuk ya.”
Kelvin : “Aku sedih pas tahu *kalian* putus.”

Kata *kalian* yang dituturkan oleh Aline mengacu kepada dua orang rekan kerjanya yaitu Ju dan Lila yang menyuruh temannya membawa lansia masuk karena ingin mengobrol dengan Kelvin. Kemudian acun berpindah pada kata *kalian* yang dituturkan oleh Kelvin mengacu kepada Aline dan Alex. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut terjadi di halaman Panti Jompo saat tokoh Aline mengobrol dengan Kelvin yang merupakan adik dari Alex dan saat itu sedang berkunjung ke Panti bersama teman-teman kuliahnya.

Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga rujukannya pada orang yang menjadi subjek perbincangan antara penutur dan penutur. Dengan kata lain, deiksis persona ketiga ini mengacu pada orang yang tidak ikut serta dalam pembicaraan tetapi menjadi subjek pembicaraan. Deiksis orang ketiga terbagi atas bentuk tunggal dan jamak. Dalam novel ini, ditemukan total 83 deiksis persona ketiga, yang meliputi 58 deiksis persona ketiga tunggal dan 25 deiksis persona ketiga jamak.

a. Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Deiksis persona ketiga tunggal mengacu pada orang yang bukan merupakan bagian dari penutur dan mitra bahasa. Deiksis orang ketiga tunggal yang terdapat dalam novel ini adalah *dia*.

Tabel 2.
Klasifikasi Fonem Konsonan

Deiksis Persona Ketiga Tunggal	Jumlah
Dia	58
Total	58

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Sephia memuat satu deiksis persona kedua tunggal, yaitu kata *dia* berjumlah 58 pemakaian.

Papa Alex : “*Dia* sudah 32 tahun, nggak ada alasan lagi untuk menolak. Dan calon yang sekarang lumayan daripada yang dulu-dulu.”
 Alex : “Lumayan?”
 Papa Alex : “*Dia* memang lebih muda dua tahun dari kakak mu.”

Dalam kutipan dialog ditemukan pemakaian deiksis persona ketiga tunggal, yakni *dia*. Kata *dia* yang disampaikan oleh Papa Alex merujuk pada kakak Alex. Namun pada tuturan selanjutnya namun dengan penutur yang sama yaitu Papa Alex terdapat kata *dia* namun dengan acuan yang berpindah yaitu mengacu kepada calon suami dari kakak Alex. Berdasarkan konteks, tuturan tersebut terjadi di dalam rumah, saat itu berlangsung komunikasi antara Alex dengan Papa dan Mamanya, kemudian kedua orangtua Alex memberitahu bahwa kakaknya sudah memiliki calon suami.

b. Deiksis Persona Ketiga Jamak

Deiksis persona ketiga jamak adalah deiksis dengan referannya melebihi satu orang dan tidak terlibat dalam pihak penutur dan mitra tutur. Dalam novel ini terdapat deiksis persona ketiga jamak kata *mereka*.

Tabel 2.
Klasifikasi Fonem Konsonan

Deiksis Persona Ketiga Jamak	Jumlah
Mereka	25
Total	25

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Sephia terdapat satu bentuk deiksis persona kedua jamak, yaitu kata *kalian* sebanyak 8 pemakaian.

Aline : “Nah setelah *mereka* sakit-sakitan, panti jompo ini rencananya mau ditutup saja. Tapi, kan sayang banget. Saya dan relawan lainnya cinta banget sama tempat ini. Kebetulan, saaya punya seorang teman sesama perawat dulu di RS Andropeda. Namanya Ning. Lewat dialah saya bisa mengirim proposal bantuan.”
 Jaguar : “Untuk membiayai panti ini?”
 Aline : “Kami butuh dana dan perlindungan. Kami juga butuh tim kesehatan khusus untuk lansia.”
 Jaguar : “*Mereka* setuju begitu saja?”

Dalam kutipan dialog ditemukan deiksis persona ketiga jamak *mereka*. Kata *mereka* pada tuturan Aline merujuk kepada memngacu pada Pemilik Panti Jompo yaitu Bapak Jendra dan Ibu Jemma. Berikutnya acuan berpindah pada kata *mereka* yang dituturkan oleh Jaguar, yaitu merujuk kepada pemilik RS Andropeda. Berdasarkan konteks, percakapan tersebut terjadi di Panti Jompo ketika kru TV datang dan melakukan wawancara dengan Aline.

PENUTUP

Setelah melakukan analisis, ditemukan bahwa dalam novel *Saat-Saat Jauh* karya Lia Seplia terdapat variasi jenis dan bentuk deiksis persona. Terdapat deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga dalam novel tersebut. Setiap jenis deiksis yang ada terbagi menjadi dua bentuk, yakni bentuk tunggal dan jamak. Deiksis persona pertama tunggal dalam novel ini mencakup kata-kata seperti *aku*, *-ku*, *ku-*, *saya*, dan *gue*, sementara deiksis persona pertama jamak meliputi *kita* dan *kami*. Demikian pula, deiksis persona kedua tunggal mencakup *kamu*, *-mu*, dan *lo*, sedangkan deiksis persona kedua jamak adalah *kalian*. Terakhir, deiksis persona ketiga tunggal dalam novel ini adalah *dia*, sementara deiksis persona ketiga jamak adalah *mereka*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, B. Y. (1995). *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Airlangga University Press.
- Charlina, & Sinaga, M. (2007). *Pragmatik*.
- George Yule. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Belajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung:Yrama Widya.
- Levinson, S. C. (2012). *Pragmatik* (A. Taher (ed.)). UR Press.
- Marneliza, M., Burhanudin, D., & Charlina. (2022). Deiksis dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13809-13817. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4505>
- Mutia, A., Khusna, F., & Yudi Utomo, P. A. (2022). ANALISIS DEIKSIS CERPEN “BILA SEMUA WANITA CANTIK!” KARYA TERE LIYE. *Jurnal Ilmah Semantika*, 101 - 110. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.634>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nababan, P. W. . (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Tut Wuri Handayani.
- Nadar. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. 53(9), 1689–1699.
- Nafisah, Durrah., Muliastuti, L., & Nuruddin. (2020). Deiksis Persona dalam Buku Ajar BIPA Sahabatku Indonesia Tingkat B2. *Indonesian Language Education and Literature*. 5(2),160-170. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung:Gadjah Mada University Press
- Nursalim, M. P., & Alam, N. S. (2019). Pemakaian Deiksis Persona dalam Cerpen di Harian Republika. *DEIKSIS*, 121 - 129. <https://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3654>
- Papilaya, Y. (2016). Deiksis Persona dalam Film Maleficent: Analisis Pragmatik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3 (2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/12897>
- Purwo, B. K. (1984). Deiksis Dalam Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, 1(9), 314.
- Santo, Z. (2013). Penggunaan Deiksis dalam Novel “Maryamah Karpov” Karya Andrea Hirata: Kajian Pragmatik. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2),195–204. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8381/2/zemsanto-999-1-13-zems-2%201-2>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.